

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹ Pada masa ini remaja menghadapi berbagai tantangan untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal. Berkembang optimal artinya berkembang semua aspek kepribadiannya setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Apabila menggunakan kata lain seorang remaja yang berkembang optimal adalah sehat secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual.² Pada jenjang pendidikan, fase ini dialami oleh siswa menengah pertama dan menengah atas.

Ada begitu kompleksnya perkembangan yang dialami oleh siswa, secara langsung juga akan mengakibatkan masalah dalam hidupnya. Masalah yang dimaksud berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, penyesuaian diri, pendidikan, karier, kenakalan siswa, dan lain sebagainya. Dari sekian permasalahan yang dialami oleh siswa, akan berakibat buruk pada tumbuh kembangnya, jika tidak ditangani secara tuntas. Oleh karena itu, di dalam tumbuh kembangnya diperlukan upaya bimbingan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Permasalahan yang akan muncul dari diri peserta didik, dunia pendidikan harus dapat memberikan pengertian tentang perkembangan peserta didik,

¹Sofyan S. Wills. *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 19.

²Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1.

sehingga peserta didik dapat memahaminya serta mengerti arti hidup dan kehidupan.³ Di sinilah peran dari seorang pendidik sangatlah diperlukan, karena memahami perkembangan peserta didik adalah salah satu ciri yang harus dimiliki oleh guru yang bermutu.⁴ Proses bimbingan yang ada di sekolah, semua pihak memiliki peran penting dalam menangani permasalahan tersebut. Begitu pula peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan. Adanya bimbingan dan konseling akan membantu siswa agar mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami serta membantu siswa memelihara dan mengembangkan situasi yang baik, sehingga tidak akan terjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁵

Begitu pula dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai seorang pendidik tidak semata-mata menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, juga melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasannya.⁶ Guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas dalam membantu siswa supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu siswa agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁷ Oleh sebab itu, peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan

³Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 27.

⁴*Ibid.*

⁵Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 66

⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

⁷Mulyadi, *Bimbingan*, hlm. 94.

Guru Bimbingan Konseling harus berjalan secara seimbang agar dalam penanganan masalah siswa akan menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan.

Salah satu sekolah yang menekankan semua pihak turut membantu proses bimbingan dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa adalah SMA MTA Surakarta. Di sekolah ini, dalam hal mengatasi permasalahan siswa semua pihak turut bekerjasama. Termasuk Guru Pendidikan Agama Islam dan tentunya Guru Bimbingan Konseling sebagai pelaksana utamanya. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengajukan judul penelitian “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA KELAS XI DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan pokok masalah yang sesuai dengan judul penelitian, maka diperoleh beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa permasalahan-permasalahan pada siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dapat dilaksanakan, diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Bukan hanya bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling saja, tetapi bagi seluruh pendidik juga harus memiliki peran dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Begitu juga sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan dilaksanakan ke depannya.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai penanganan permasalahan siswa. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi mengenai kerjasama dalam mengatasi permasalahan siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat.⁸ Dengan demikian, data dan informasi penelitian diperoleh di lapangan. Adapun dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari lembaga pendidikan yakni SMA MTA Surakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran.⁹ Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SMA MTA Surakarta tentang penanganan permasalahan siswa kelas XI Tahun Pelajaran

⁸ M Abdul Fattah Santoso et.al, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 3* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 7-8.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosda Kaya, 2011), hlm. 94.

2017/2018 yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling.

2. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA MTA Surakarta yang beralamat di Jalan Kyai Mojo, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Adapun subjek penelitiannya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Bimbingan Konseling.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari Guru PAI dalam membantu layanan bimbingan konseling pada saat mengatasi permasalahan siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta. Adapun Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut adalah Bapak Juni Jauhari, S.H.I dan Bapak Ghozali, S.Pd.I
- b. Guru Bimbingan dan Konseling, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Guru BK mengatasi permasalahan siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta. Adapun Guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut adalah Ibu Purwantiningsih, M.Psi dan Bapak Muhtadi, S.H.
- c. Kepala SMA MTA Surakarta yaitu Bapak Drs. Diastono, M.Pd

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.¹⁰

Metode wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian melalui kegiatan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara.¹¹ Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara sesuai dengan pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yaitu:

- 1) Apa saja permasalahan yang sering muncul pada siswa kelas XI di SMA MTA Surakarta.
- 2) Bagaimana peran dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹² Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan.

Melalui metode observasi penulis mengamati kegiatan yang dilakukan siswa baik itu di dalam maupun di luar kelas, akan tetapi penulis hanya mengamati saja tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut yang bisa disebut dengan observasi non partisipatif. Adapun yang

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 186.

¹¹ Lukman Hakim, *Metodologi Penelitian* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 101-103.

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.118.

peneliti amati yaitu mengenai kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dan kegiatan yang ada di bimbingan Konseling. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap letak dan kondisi SMA MTA Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹³ Dengan demikian, metode dokumentasi adalah metode dalam mengumpulkan data penelitian dengan memanfaatkan dokumen baik berupa tulisan, foto ataupun gambar sebagai sumber data.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data di antaranya: gambaran umum sekolah, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan, jumlah siswa, dan tata tertib SMA MTA Surakarta.

4. Metode Analisis Data.

Analisis data dilakukan secara deduktif, yaitu analisis data mengenai temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan dengan membandingkan sesuai tidaknya dengan teori yang ada.¹⁴ Metode

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, hlm. 210.

¹⁴Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 328.

Analisis data dalam penelitian ini diambil dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:¹⁵

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti meangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memepromudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data(*Data Display*)

Melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami dalam merencanakan kerja selanjutnya. Di dalam penyajian data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, atau tabel.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.